



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal penting yang ada dalam kehidupan manusia. Thomas M. Scheidel (Mulyana, 2010, h.4) menuturkan, manusia berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikirm atau berperilaku seperti yang kita inginkan.

Dalam komunikasi terdapat bentuk-bentuk komunikasi yang dapat menunjang kehidupan manusia. Salah satunya adalah, komunikasi massa. Menurut Bittner (Elvinaro, 2007, h.3) komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Bentuk-bentuk media massa yang ada dalam proses komunikasi massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, film, komputer dan internet. (Elvinaro, 2007, h.103)

Dari banyaknya bentuk-bentuk media massa, majalah merupakan salah satu bentuk media massa cetak yang sudah muncul di awal kemerdekaan Indonesia. Di Jakarta tahun 1945 ada majalah yang terbit bulanan bernama *Pantja Raja* pimpinan Markoem Djojohadisoeparto (MD). Di Ternate, pada bulan Oktober 1945 Arnold Monutu dan dr. Hassan Missouri menerbitkan majalah mingguan bernama *Menara Merdeka*. *Menara Merdeka* memuat berita yang juga disiarkan di Radio Republik Indonesia atau RRI (Elvinaro, 2007, h. 117).

Pada zaman orde baru mulai banyak majalah yang terbit dengan beragam jenis. Ada majalah *Selecta* pimpinan Sjamsudin Lubis, majalah sastra *Horison* pimpinan Mochtar Lubis, hingga *Panji Masyarakat* dan *Kiblat* yang adalah majalah Islam dan juga terbit di Jakarta. Beralih ke zaman Reformasi, tidak lagi diperlukan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) sehingga membuat berbagai pihak mulai menerbitkan majalah-majalah *franchise* dari luar negeri seperti *Cosmopolitan*, *FHM*, *Maxim*, *Playboy*, *Good Housekeeping* dan *Harper's Bazaar*. (Elvinaro, 2007, h. 119)

Majalah dikenal mempunyai sasaran khalayak yang spesifik. Hal ini juga membuat semakin banyaknya majalah yang terbit di Indonesia. Namun munculnya internet membuat banyak media massa cetak yang beralih menjadi media-media online. Hal ini membuat pembaca media cetak juga beralih ke media online. Menurut Tirto.id, Tahun 2008 hingga 2014, oplah harian memiliki kenaikan walaupun jumlah medianya naik-turun. Pada 2008, total oplah media cetak harian tercatat 7,49 juta. Di tahun-tahun berikutnya, tren tetap positif, angka 7,49 juta terus naik. Hingga 2014 tercatat sudah

mencapai 9,65 juta. Sayangnya kenaikan berhenti di 2014, dan mulai turun dari tahun 2015 sekitar 8,9 juta. (<https://tirto.id/pertumbuhan-oplah-koran-melambat-melambat-menurun-ciy7>).

Walaupun demikian, masih ada majalah yang bertahan di era media online ini. *Provoke! Magazine*, merupakan majalah yang mempunyai khalayak pembaca anak-anak Sekolah Menengah Atas (SMA). *Provoke! Magazine* memiliki total pembaca 412.500, dan total sirkulasi 82.500, yang bersirkulasi ke berbagai SMA di area Jabodetabek 50.000, Bandung 20.000, Surabaya 12.500. Di distribusikan ke 172 SMA di Jabodetabek, 73 di Bandung, dan 53 di Surabaya. Walaupun juga mempunyai versi online, *Provoke! Magazine* tetap mempertahankan bentuk cetak yang sampai sekarang masih beredar.

Fenomena inilah yang membuat penulis tertarik menjadi bagian dari *Provoke! Magazine* untuk melakukan praktik kerja magang. Dengan menjadi bagian dari *Provoke! Magazine*, penulis mempunyai harapan mengetahui proses penulisan berita yang dilakukan di media cetak sekaligus media online.

Selama melakukan praktik kerja magang di *Provoke! Magazine*, penulis berperan sebagai reporter. Di dalam redaksi *Provoke! Magazine*, tidak ada rubrik khusus yang menjadi konsentrasi setiap reporter. Semua reporter bisa meliput dan menulis rubrik apapun yang ada di dalam *Provoke! Magazine*. Walaupun begitu, selama praktik kerja magang, penulis lebih sering mengisi rubrik olahraga, film dan musik.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Tujuan penulis melakukan kerja magang adalah untuk mengetahui proses penulisan berita di media cetak dan media online. Penulis juga merasa perlu mengetahui bagaimana dunia kerja yang sebenarnya khususnya di dalam perusahaan media, sehingga penulis sudah mempunyai pengalaman kerja magang dan mampu mempersiapkan diri di masa mendatang. Praktik Kerja Magang juga merupakan kewajiban bagi penulis untuk memenuhi syarat kelulusan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.

## 1.2 Waktu dan Prosedur Kerja Magang

### 1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menjalani kerja magang di:

Nama Media : *Provoke! Magazine*

Lokasi : Gudang Sarinah Ekosistem Hall A5, Jl, Pancoran Timur II No. 4, Cikoko, Pancoran, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12780, Indonesia.

Penulis menjadi karyawan magang di *Provoke! Magazine* terhitung sejak tanggal 14 Agustus 2017 hingga 29 November 2017. Penulis mempunyai waktu kerja selama 8 jam, mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB. Penulis mempunyai waktu libur setiap hari Kamis yang digunakan untuk menghadiri mata kuliah Kajian Media dan Seminar Proposal.

### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum melakukan praktik kerja magang, penulis harus memenuhi persyaratan akademik dari Universitas Multimedia Nusantara. Persyaratan akademik tersebut adalah terdaftar menjadi mahasiswa aktif di Universitas Multimedia Nusantara dan telah lulus sekurang-kurangnya 110 SKS tanpa nilai E.

Setelah memenuhi persyaratan akademik, penulis langsung mencari tahu kontak *Provoke! Magazine* dari internet. Setelah mendapatkan kontak *Provoke! Magazine*, penulis mengisi formulir surat pengantar kerja magang (KM-00 dan KM-01) yang ditujukan kepada Kepala Program Studi (Kaprodi) Ilmu Komunikasi, Inco Hary Perdana dan Kepala Program Studi Jurnalistik, F.X. Lilik Dwi Mardjianto.

Setelah mendapat persetujuan Kaprodi, penulis mendapatkan surat pengantar kerja magang (KM-02). Setelah itu penulis langsung mengirimkan berkas-berkas yang diminta oleh pihak *Provoke! Magazine* seperti surat pengantar kerja magang, *curriculum vitae* (CV), portfolio dan transkrip nilai. Berkas-berkas tersebut dikirim lewat *e-mail* yang langsung ditujukan ke editor *Provoke! Magazine* ([rima@kreatifciptaindonesia.com](mailto:rima@kreatifciptaindonesia.com)). Pada tanggal 2 Agustus 2017, penulis mendapatkan panggilan untuk melakukan wawancara langsung bersama editor *Provoke! Magazine*, Ratu Rima Novia Rahma. Setelah wawancara, penulis langsung mendapat kabar diterima oleh pihak *Provoke! Magazine* terhitung tanggal 14 Agustus 2017.

Setelah menjalani praktik kerja magang, penulis baru memulai proses penulisan laporan kerja magang. Laporan kerja magang berisi segala aktivitas dan pengalaman penulis yang dilakukan penulis selama menjadi karyawan magang di *Provoke! Magazine*. Proses penulisan laporan kerja magang dibimbing oleh dosen yang sudah ditentukan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, yaitu Ebnun Yufriadi.